

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun daerah. Menurut penelitian Fandeli (2005) mengatakan bahwa interpretasi adalah suatu cara pelayanan untuk membantukelompok sasaran supaya tergugah rasa sensitifnya dalam merasakan keindahan alam, variasinya dan hubungan lingkungan, rasa kagum dan mempunyai keingintahuan. Unsur interpretasi dalam wisata alam merupakan hal yang amat penting inilah yang membedakan wisata alam dengan kegiatan wisata alam lainnya. Salah satu unsur yang penting dalam perencanaan interpretasi selain potensi objek dan daya tarik wisata juga diperlukan suatu perencanaan jalur untuk mencapai objek tersebut (Rafika, 2011).

Jalur interpretasi menurut MBRS (2005) merupakan salah satu cara menikmati kawasan alam sehingga menciptakan hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitarnya. Dengan jalur interpretasi tersebut, informasi mengenai kawasan dalam kegiatan wisata yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk melestarikan kawasan wisata alam dapat tercapai. Perencanaan jalur interpretasi yang menunjang kegiatan wisata memerlukan kajian yang dapat mengidentifikasi jalur yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai jalur interpretasi dan mempertimbangkan karakteristik dan keinginan pengunjung mengenai kenyamanan, keamanan dan kemudahan pada jalur (Heriyaningtyas, 2009). Salah satu bentuk pengembangan wisata alam adalah dengan adanya jalur interpretasi. Jalur interpretasi merupakan bagian dari interpretasi alam dan jalur interpretasi merupakan suatu rute yang digunakan untuk memandu pengunjung ke objek-objek lain di sekitar wisata utama seperti objek geologis sejarah dan budaya yang dapat menarik perhatian dan fokus dari pengunjung (Rachmawati *et al.* 2022).

Salah satu objek wisata alam yang berpotensi untuk dijadikan jalur interpretasi air terjun lembah tengkorak di Desa Koto Lebu Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Air Terjun Lembah Tengkorak merupakan air terjun yang sangat indah dan masih sangat asri yang aliran airnya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Koto Lebu Tinggi sebagai air PAM Swadaya. Keadaan sumberdaya alam, kebudayaan dan adat istiadat masyarakat lokal serta fenomena-fenomena alam yang indah dan unik dapat menjadi daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan (Fitriola, 2022).

Berdasarkan Fitriola (2022) telah dilakukan penelitian potensi Flora dan fauna yang mendominasi di dalam kawasan objek wisata alam air terjun Lembah Tengkorak adalah Bayam merah (*Amaranthus tricolor L*), Enau (*Arenga pinnata*), Kirinyuh (*Austroeupeatorium inulaefolium*), Pacing (*Costus sp*), Kayu raja (*Endospermum diadenum*), Congkok (*Curculigo sp*), Daun lancip (*Gomphostemma parviflorum*), Perlutan (*Scutellaria javanica Jungh*), Sirih hutan (*Piper aduncum L*), Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Cecendet (*Physalis angulata L*), Trumpang (*Elatostema platyphyllum Wedd*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Julang Emas (*Rhyticeros undulatus*), Enggang (*Anorrinus*), Klihingan (*galeritus*), Takur Bukit (*Psipologon oorti*), Kadalan Kera (*Phaenicophaeus tristis*), Simpai (*Presbytis melalophos*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*).



Gambar 1. Air Terjun Lembah Tengkorak
Sumber: Fitriola, 2022

Kondisi Air Terjun Lembah Tengkorak pada saat ini masih alami dan alam yang indah menjadi daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan (Fitriola, 2022). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Air Terjun Lembah Tengkorak di Desa Koto Lebu Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada Kawasan Air Terjun Lembah Tengkorak telah terdapat jalur yang bisa diakses oleh pengunjung untuk menuju objek Air Terjun Lembah Tengkorak, tetapi objek Air Terjun Lembah Tengkorak belum memiliki unsur interpretasi untuk menunjang kegiatan wisata. Hal ini menyebabkan pengunjung mengikuti jalur tanpa petunjuk yang jelas dikarenakan tidak terdapat peta panduan untuk menuju lokasi objek Air Terjun Lembah Tengkorak. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan perencanaan jalur interpretasi yang tepat terhadap wisata alam Air Terjun Lembah Tengkorak Desa Koto Lebu Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

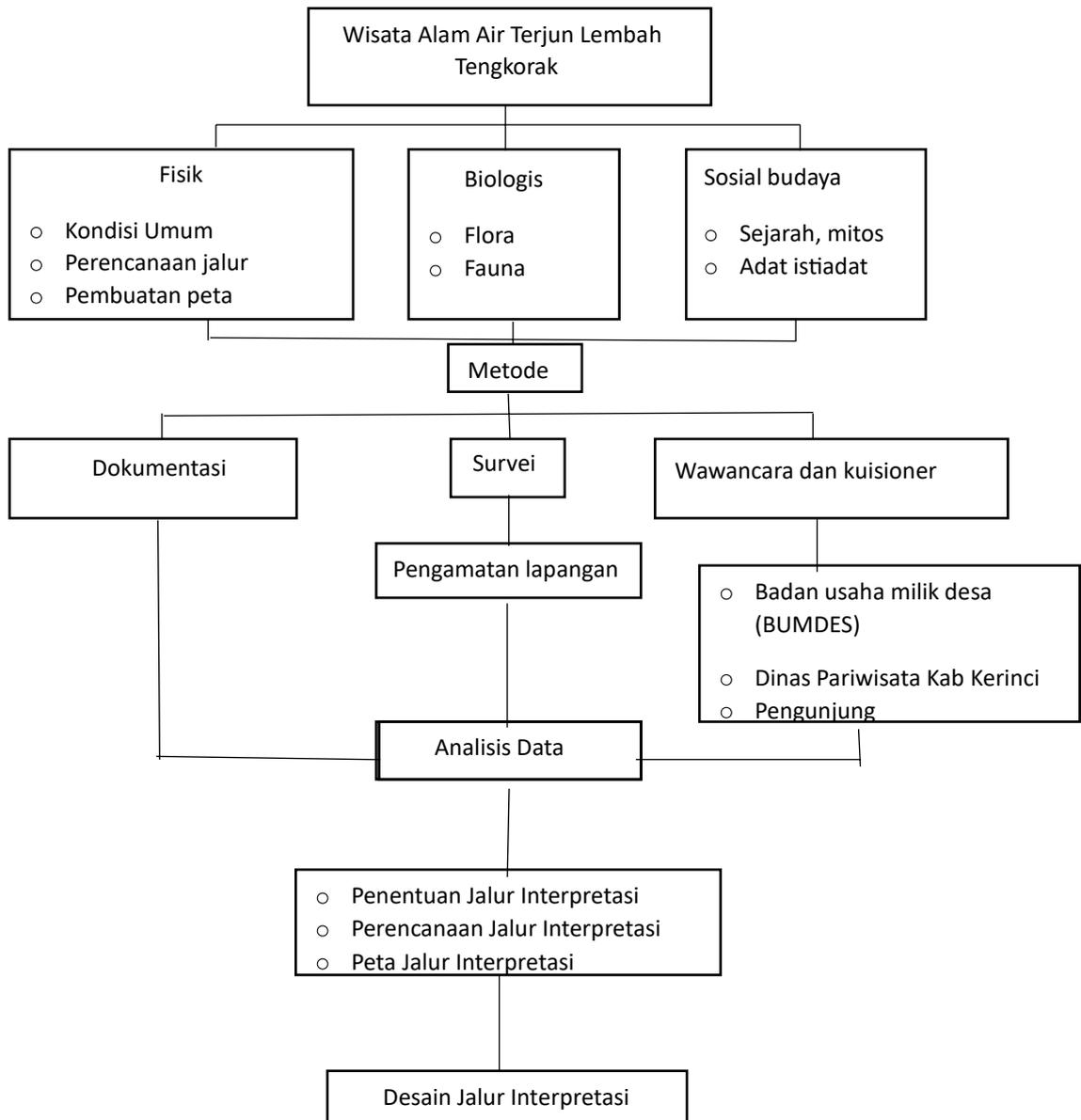
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyusun perencanaan jalur interpretasi alam pada Air Terjun Lembah Tengkorak Desa Kota Lebu Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi sumber informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Air Terjun Lembah Tengkorak dalam bentuk jalur interpretasi dan membantu pengelola dalam upaya mengembangkan kegiatan wisata alam khususnya interpretasi alam di Desa Kota Lebu Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Sebagai bahan acuan penambahan wawasan tentang jalur interpretasi wisata alam dan pengetahuan baik dibidang wisata alam maupun dibidang akademik serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran